

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Good Corporate Governance bukanlah suatu aturan baru di dalam perusahaan. *Good Corporate Governance* tidak hanya suatu aturan bagi perusahaan tetapi saat ini menjadi salah satu kebutuhan bagi perusahaan itu sendiri. *Good Corporate Governance* merupakan peraturan untuk mengendalikan perusahaan sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi dan *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pada *stakeholder* (Nugroho & Rahardjo, 2014) *Good Corporate Governance* diharapkan dapat berdampak positif bagi perusahaan. *Good Corporate Governance* berkembang dan terus berkembang setelah krisis moneter pada tahun 1998 di Indonesia. *Good Corporate Governance* akan berdampak positif jika suatu perusahaan memenuhi prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan pengungkapan.

Good Corporate Governance memiliki beberapa proksi mekanisme yaitu dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Dewan direksi adalah pihak perusahaan yang melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Semakin besar perusahaan dewan direksi yang dibutuhkan semakin banyak. Karena suatu perusahaan biasanya memiliki banyak divisi, sehingga setiap dewan direksi dapat berfokus pada divisi yang dipegangnya. Hal ini dapat meningkatkan *Good Corporate Governance* atau kinerja suatu perusahaan. Dewan komisaris menjadi pihak pengawas dalam suatu perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris dalam

suatu perusahaan diharapkan dapat menjadi penyeimbang perusahaan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Komite audit merupakan pihak yang bertugas untuk mengawasi jalannya suatu perusahaan. Komite audit juga membantu dewan komisaris untuk mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan. Secara tidak langsung adanya komite audit membantu dewan komisaris untuk mencapai *Good Corporate Governance*.

Dengan adanya *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan, hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan memperoleh laba. *Good Corporate Governance* dapat dikatakan baik dengan melihat profitabilitas perusahaan. Dengan profitabilitas perusahaan yang baik, investor akan lebih berani untuk melakukan investasi di suatu perusahaan. Profitabilitas biasanya digunakan perusahaan dalam mengukur dan mengevaluasi kemampuan kinerja keuangan (Anggarsari, 2018). Rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE) karena ukuran rasio tersebut mudah dipahami oleh perusahaan (Mohamed, et al, 2016). ROE merupakan rasio yang sangat berguna bagi *stakeholder*.

Dengan adanya masalah *Good Corporate Governance* pada sektor perbankan yang masih lemah di Indonesia. Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia dapat mendukung perkembangan perekonomian di Indonesia itu sendiri. Menurut Richard, (2019) yang diakses dari berita finansial dikatakan bahwa *Good Corporate Governance* sektor perbankan di Indonesia tertinggal jauh dibandingkan negara-negara tetangga. Di Indonesia hanya 4 perusahaan besar yang menggunakan *Good Corporate Governance*. Sedangkan perusahaan perbankan yang masih kecil tidak bisa mengimplementasikan *Good Corporate Governance* secara keseluruhan dan tidak pernah ada *progress* apapun. Hal ini sangat dikhawatirkan karena

perbankan merupakan badan usaha yang digunakan untuk mengolah uang masyarakat, sehingga tata kelolanya harus baik dan dapat dipercaya. Dengan perkembangan industri yang semakin dinamis, penerapan *Good Corporate Governance* semakin diharuskan. Setiap divisi dan unit kerja, bahkan pemegang sahamnya harus tahu posisi masing-masing dan melakukan perkerjaannya sendiri dengan baik. Dengan dilakukannya hal tersebut, diharapkan *Good Corporate Governance* perbankan di Indonesia dapat seimbang dengan negara-negara lain. Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk membuktikan kembali pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada sektor perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang akan dibahas dalam penelitian. Berikut rumusan masalah yang dapat diambil:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menemukan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas.
2. Pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas.
3. Pengaruh komite audit terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut:

1. Bagi perusahaan

Sebagai informasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja pegawai dan perusahaan itu sendiri. Sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan *Good Corporate Governance*.

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat membantu investor untuk mengetahui bahwa suatu perusahaan yang baik untuk berinvestasi yaitu perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik.

